

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Pokok Bahasan

Bahasa adalah sebuah perangkat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Adapun definisinya secara umum, adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penggunaan bahasa adalah sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan. Fungsi pokoknya ada tiga, yaitu untuk bekerja sama, berkomunikasi dan untuk mengidentifikasi dirinya (Kushartanti, 2005: 3). Manusia sebagai makhluk sosial, memiliki kebudayaan dan karakteristik yang sangat beraneka ragam. Hal ini secara langsung diikuti oleh kuantitas bahasa yang kini mencapai 5000 bahasa dan memiliki ciri khas masing-masing. Tiap bangsa memiliki bahasa yang berbeda, bahkan tiap suku bangsa yang berada dalam suatu negarapun memiliki bahasa yang beranekaragam dan berbeda satu sama lain.

Keanekaragaman bahasa yang ada tersebut, menimbulkan sedikit masalah. Manusia sebagai makhluk yang selalu ingin berinteraksi dengan sesamanya, akan menghadapi kendala jika lawan bicaranya tidak mengerti dengan apa yang disampaikannya. Dari permasalahan ini timbul orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menguasai dua bahasa atau biasa disebut sebagai *bilingual*, dan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa lebih dari dua atau biasa disebut sebagai *multilingual*.

Dengan keberadaan masyarakat *bilingual* dan *multilingual*, keanekaragaman bahasa yang ada bukan lagi sebuah kendala untuk berkomunikasi. Sebagai orang yang menguasai dua bahasa atau lebih, mereka memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian pesan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Mereka yang menekuni atau fokus dalam kegiatan ini disebut sebagai penerjemah

dan kata kerja untuk kegiatan ini adalah penerjemahan.

Seperti yang telah diketahui secara umum, penerjemahan adalah segala kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi atau pesan dari teks bahasa pertama atau **bahasa sumber** (*source language*), ke dalam bahasa kedua atau **bahasa sasaran** (*target language*). Bahasa sumber (selanjutnya disingkat menjadi **Bsu**) yang biasa juga disebut sebagai bahasa asal atau bahasa asli adalah bahasa yang dipergunakan oleh pengarang asal dalam mengungkapkan pesan, gagasan, atau keterangan, yang kemudian menjadi bahan yang akan kita terjemahkan, sedangkan bahasa sasaran (selanjutnya disingkat menjadi **Bsa**) adalah bahasa terjemahan tempat pesan, gagasan, dan keterangan pengarang bahasa itu tertuang (Yusuf, 1994: 8).

Pada umumnya, kegiatan terjemah dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan terjemah lisan dan tulisan. Terjemah lisan (*live translation*) dan terjemah tulisan (*written translation*) adalah dua kegiatan yang berbeda tapi sama dalam tujuan yang memerlukan keterampilan khusus yang berlainan pula. Pada penerjemahan lisan, sang penerjemah dituntut untuk terampil mengalihkan bahasa dan ujaran secara langsung, cepat, dan tepat tanpa diberi kesempatan sekejap pun untuk memperbaiki unsur-unsur bahasa dan ujaran yang salah atau yang tidak tepat benar padanan terjemahnya. Dalam terjemah tulisan, sang penerjemahnya masih diberi kesempatan untuk memperbaiki kembali unsur-unsur bahasa yang salah atau yang menurut anggapannya kurang tepat padanan terjemahnya. Kefasihan berbicara seorang penerjemah tulisan tidaklah menjadi syarat mutlak (Yusuf, 1994 : 13-14).

Jakobson menyimpulkan di dalam artikelnya yang berjudul '*On Linguistic Aspect of Translation*', bahwa terjemah dibagi menjadi tiga jenis (Bassnet, 1991: 14), yaitu:

- (A) *Intralingual Translation* (Terjemah Intralingual) yaitu penerjemahan yang hanya melibatkan satu bahasa (bahasa yang sama) saja dalam prosesnya
- (B) *Interlingual Translation* (Terjemah Interlingual) yaitu penerjemahan yang melibatkan dua bahasa yang berbeda.

(C) *Intersemiotic Translation* (Terjemah Intersemiotik) yaitu penerjemahan suatu simbol yang memiliki makna ke dalam simbol lain yang juga memiliki makna yang sama.

Dari ketiga klasifikasi yang diuraikan oleh Jakobson di atas, yang menjadi tema dalam penulisan skripsi adalah jenis terjemah (B) yaitu terjemah interlingual karena bahasa yang digunakan adalah dua bahasa yang berbeda.

Dewasa ini, ada banyak hasil karya terjemahan dari berbagai bahasa ke dalam bahasa lain. Hasil karya itu bentuknya juga beraneka ragam, ada yang bentuknya berupa buku, buletin, jurnal, dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri, sudah beredar luas karya-karya terjemahan dengan tema yang beraneka ragam pula. Ada yang dengan tema ekonomi, politik, sosial, budaya, bahasa, agama, dan lain sebagainya. Hasil karya tersebut sudah pasti terjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Sebagai insan intelektual yang banyak mengkaji bidang bahasa, penulis akan meneliti hasil karya terjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada buletin berita dan budaya *Al-Arkhabil* (الأرخبيل) terbitan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab Jakarta (selanjutnya disingkat menjadi **LIPIA**) di bawah naungan Universitas Islam Imam Muhammad Bin Saud di Riyadh, Arab Saudi. Dalam hal ini terfokus pada penerjemahan tulisan. Buletin ini memiliki dua bahasa sebagai sarana penyampaian beritanya. Bahasa primer atau bahasa pertamanya adalah bahasa Arab sedangkan bahasa sekunder atau bahasa keduanya adalah bahasa Indonesia. Namun demikian, tidak semua rubrik dalam bulletin *Al-Arkhabil* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang diterjemahkan adalah beberapa rubrik yang umum dan dirasa perlu diketahui oleh orang-orang yang tidak bisa berbahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an memiliki struktur gramatika dan jumlah kosakata yang berderivasi lebih kaya dibandingkan dengan bahasa lain. Pemilihan padanan kata yang sesuai dengan makna adalah suatu masalah tersendiri. Teori-teori terjemahan yang berkembang belakangan ini memudahkan penerjemah untuk mencarikan padanan kata yang sesuai. Walaupun demikian ada beberapa kaidah bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia, seperti contoh:

- (1) الكلب ضربه أحمد
/al-kalbu dharabahu ahmad/
 ‘Anjing itu dipukul oleh Ahmad’

Pada contoh (1) di atas terdapat ضمير */dhami:r/* atau kata ganti, tetapi pada terjemahannya dalam bahasa Indonesia kata ganti tersebut dihilangkan. Karena jika tidak dihilangkan malah akan membuat struktur gramatiknya berantakan. Kata الكلب */al-kalbu/* yang terletak di awal kalimat adalah sejenis penekanan bahwa yang dibahas di dalam kalimat itu adalah anjingnya, bukan pelaku, ataupun perbuatannya.

Kemudian ada contoh lain:

- (2) من أخبار المعهد
/min akhbari al-ma'had/
 ‘Warta LIPIA’

Kalimat bahasa Arab yang tertera pada contoh (2) di atas, jika diterjemahkan dengan metode terjemahan *kata demi kata* akan menjadi ‘dari berita-berita LIPIA’. Namun demikian, penerjemah menerjemahkannya dengan metode terjemahan bebas, sehingga maknanya berterima dan dapat lebih dimengerti dengan mudah oleh para pembaca yang berbahasa Indonesia. Akan tetapi, bukan berarti penerjemahan *kata demi kata* adalah metode penerjemahan yang buruk, karena setiap metode penerjemahan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sesuai dengan fungsinya.

Apabila kita melihat dua contoh terjemahan (contoh (1) dan (2)) di atas, sudah pasti hal tersebut adalah sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti karena adanya perbedaan struktur gramatika dan perubahan bentuk dari sebuah kalimat bahasa Arab menjadi sebuah frase dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi dengan tujuan agar para pembaca dapat mengerti makna atau ide yang ingin disampaikan dalam bahasa sumber dan agar terbentuk ekuivalensi antara Bsu dan Bsa. Bukan hanya itu, terkadang di dalam penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia hasil terjemahannya sering kali lebih panjang. Beberapa hal tersebut yang akan penulis kaji di dalam penelitian ini.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran;
2. Bagaimana proses penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah;
3. Bagaimana kualitas hasil terjemahan dalam buletin *Al-Arkha: bil.*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Membandingkan teks BSu dengan BSa kemudian menjelaskan kesesuaiannya.
2. Menjelaskan proses penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah.
3. Mengetahui ekuivalensi antara Teks Sumber (yang selanjutnya disingkat **Tsu**) dan Teks Sasaran (yang selanjutnya dengan **Tsa**) baik itu dari segi sintaksis maupun semantiknya.
4. Memberikan alternatif terjemahan bila terdapat kekurangan pada hasil terjemahan yang dilakukan oleh tim penerjemah LIPIA.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan teori yang penulis lakukan dalam penelitian ini melingkupi pembahasan mengenai sistem sintaksis dan semantik pada BSu dan BSa serta melihat kesesuaian antar keduanya.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*). Penulis memperoleh literatur-literatur untuk mendukung validitas penelitian penulis dari perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, perpustakaan Program Studi Arab, perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia, dan perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penulis juga melakukan diskusi dengan ahli bahasa yang berkompeten di bidang ini dan juga dengan tim penerjemah dari LIPIA.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mendiskusikan terjemahan tersebut agar mendapatkan penilaian dari perspektif yang berbeda.

1.5.1 Korpus Data

Korpus data penelitian ini berupa teks bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang ada di dalam buletin berita budaya *Al-Arkhabi:l*. Teks-teks tersebut berupa artikel keagamaan dan berita seputar pesantren. Korpus data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan membaca seluruh teks BSu dan BSA secara komprehensif (قراءة كميّة /*qira:’atun kami:latun/*) kemudian dipilih teks mana yang akan diteliti. Teks-teks yang akan diteliti berjumlah lima atau enam teks yang tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang, dan teks-teks tersebut memiliki nilai berita yang relatif penting untuk diketahui oleh masyarakat umum. Adapun bulletin *Al-Arkhabi:l* yang penulis gunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Buletin *Al-Arkhabi:l* Tahun 1 – Volume 5 – Juli 1996
2. Buletin *Al-Arkhabi:l* Tahun 4 – Volume 6 – Januari 1999
3. Buletin *Al-Arkhabi:l* Tahun 5 – Volume 9 – Juni 2000
4. Buletin *Al-Arkhabi:l* Tahun 6 – Volume 10 – November 2000
5. Buletin *Al-Arkhabi:l* Tahun 7 – Volume 11 – Desember 2005
6. Buletin *Al-Arkhabi:l* Tahun 11 – Volume 12 – Maret 2007

Al-Arkhabi:l secara leksikal memiliki makna ‘archipelago’ atau dalam bahasa Indonesia berarti ‘kepulauan’. Buletin ini diberi nama *Al-Arkhabil* karena buletin ini diterbitkan oleh LIPIA yang berada di Indonesia, yang merupakan negara kepulauan. LIPIA merupakan salah satu dari lima Lembaga Universitas Islam Imam Muhammad Bin Saud di Riyadh Arab Saudi, berkedudukan di Indonesia, tepatnya di Jakarta. Lembaga ini mempunyai perhatian terhadap Ilmu Pengetahuan Islam dan pengajaran bahasa Arab bagi orang-orang non-Arab. Lembaga ini didirikan di Ibukota Republik Indonesia, Jakarta, pada bulan Jumadal Ula 1400 H (1980 M). Pembinaan dan pengawasannya diserahkan kepada Universitas Islam Imam Muhammad Bin Saud, Riyadh. Lembaga ini sebelumnya bernama Lembaga Pengajaran Bahasa Arab (LPBA) sampai pada tahun 1406 H (1986 M), kemudian berubah menjadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab. LIPIA didirikan di Indonesia dalam rangka kerja sama dalam bidang kebudayaan, mengingat hubungan yang erat antara Arab Saudi dan Indonesia, serta sebagai wujud partisipasi Arab Saudi dalam penyebaran bahasa Arab dan

pendidikan Islam.

1.5.2 Teknik Pemerolehan Data

Penulis melakukan pembacaan yang menyeluruh terhadap teks-teks berbahasa Arab yang disertakan terjemahan bahasa Indonesianya. Setelah membaca seluruhnya, teks-teks tersebut dilihat seberapa penting kandungan beritanya, kemudian diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori terjemahan yang ada.

Proses pemerolehan data hingga data tersebut dijadikan korpus data adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan buletin *Al-Arkhabil* sejumlah enam buletin yang didapat dari *Ma'had* LIPIA.
2. Penulis membaca teks yang terdapat di dalam buletin-buletin tersebut. Khususnya teks yang ada terjemahannya.
3. Kemudian mengklasifikasi dan memilih beberapa teks sehingga didapatkan data untuk dianalisis.
4. Menganalisa teks tersebut dengan menggunakan teori-teori terjemahan dan menganalisa sintaksis dan semantik kedua teks (teks bahasa Arab dan teks terjemahan bahasa Indonesia).

1.5.3 Prosedur Analisis

Prosedur analisis yang penulis lakukan dalam penelitian linguistik ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji kesesuaian atau kesepadanan bentuk, dalam hal ini struktur gramatika kedua teks yaitu teks bahasa Arab dan teks bahasa Indonesia.
2. Menganalisis struktur semantik kedua teks (bahasa Arab dan bahasa Indonesia).
3. Pengkajian teks dengan pengaplikasian teori atau ilmu terjemahan.
4. Memformulasikan hasil analisis menjadi kesimpulan kajian terjemahan.
5. Memberikan alternatif terjemahan jika ditemukan hasil terjemahan yang kurang berterima atau tidak menggunakan bahasa Indonesia baku.

1.6 Sistematika Penyajian

Penulisan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab. Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berisi latar pokok bahasan, masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, korpus data, teknik pemrolehan data, prosedur analisis, penarikan kesimpulan, dan sistematika penyajian skripsi.

Bab kedua merupakan Kajian Pustaka. Bab ini akan membahas penelitian tentang penerjemahan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan penerjemahan secara umum yang pernah dilakukan sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk diformulasikan menjadi landasan teori utama di dalam bab Ketiga.

Bab ketiga merupakan Kerangka Teori. Bab ini akan membahas tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan dalam menganalisis terjemahan buletin *Al-Arkhabi:l*. Di dalamnya akan memuat tentang teori utama yang akan digunakan dan juga teori pendukung yang akan memperkuat validitas hasil analisis.

Bab keempat merupakan Analisis terhadap terjemahan buletin *Al-Arkhabi:l* yang ditinjau dari perspektif sintaksis dan semantiknya. Di dalam bab ini akan dideskripsikan juga bagaimana hasil terjemahan dari buletin *Al-Arkhabi:l* secara objektif. Selain dari pada itu, juga diberikan alternatif terjemahan jika ditemukan hasil terjemahan yang kurang berterima dalam kaidah bahasa Indonesia dan juga jika kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

Bab kelima adalah Kesimpulan. Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini.